

# **MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TARI DALAM PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DENGAN METODE TUTOR SEBAYA PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 TANETE RILAU**

Oleh

**Nur Adila Pratiwi**

pratiwii48@gmail.com

Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik – FSD

Universitas Negeri Makassar

## **Abstrak**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode siklus I dan Siklus II yang berisikan tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi pada setiap siklus yang dilakukan. Subjek penelitian ini di fokuskan pada di kelas VIII.1 semester II tahun Pelajaran 2018/2019 yang melibatkan 22 siswa. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan studi pustaka, observasi, interview, tes kinerja dan observasi .Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) penerapan metode pembelajaran tutor sebaya pada siklus I tidak menunjukkan penerapan metode pembelajaran yang optimal dikarenakan guru dalam penerapan metode ini cenderung melakukan proses pembelajaran yang konvensional dengan masih memproporsikan waktu penjelasan materi dengan model ceramah. Sedangkan untuk penerapan model pembelajaran tutor sebaya pada siklus II, guru dalam penerapan metode pembelajaran yang digunakan telah searah dengan metode Tutor Sebaya dengan mengefektifkan pada pemberdayaan kelompok kelompok siswa yang dibentuk.

**Kata kunci:** tari, hasil belajar, tutor sebaya.

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perkembangan dunia yang sangat pesat dalam ilmu pengetahuan dan teknologi membuat persaingan negara semakin pesat. Oleh karena itu sumber daya manusia yang handal dan professional sangat diperlukan dengan didukung oleh lembaga yang handal pula. Lembaga yang handal harus bisa menciptakan suasana belajar yang aktif, efektif dan komunikatif.

Masalah yang sering dihadapi oleh pendidik adalah tentang

penggunaan strategi pembelajaran: ceramah, diskusi, tutorial, membaca, tugas kelompok, diskoveri, inkuiri, ataukah peserta didik belajar mandiri. Kewajiban pendidik sebagai pelaku pendidikan adalah mencari solusi terbaik dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Masalah ini tentu harus ada juga faktor lain yang bisa mendukung terciptanya kualitas pembelajaran yang baik, baik itu eksternal maupun internal.

Mata pelajaran seni budaya pada sekolah menengah pertama merupakan mata pelajaran yang mengharuskan siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam mengikuti proses pembelajaran, untuk itu Meningkatkan Hasil Belajar Tari dalam Pembelajaran Seni Budaya dengan Metode Tutor Sebaya pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Tanete Rilau berupaya untuk mengasah kemampuan berpikir aktif, dan cepat tanggap dalam praktek tari.

Dari hasil observasi awal dan wawancara peneliti dalam kegiatan Pembelajaran Seni Budaya pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Tanete Rilau ternyata beberapa siswa kurang aktif mengikuti pelajaran di kelas. Hal ini ditandai dengan memiliki gejala keyakinan diri siswa yang rendah, misalnya malas bergerak mempraktekkan materi tari yang diberikan oleh guru, malu bertanya kepada guru mata pelajaran apabila kurang paham tentang materi praktek tari, dan menghindari dari tugas-tugas praktek tari yang diberikan, gejala lain yang sering ditemukan pada siswa yaitu terkadang siswa apatis dengan hasil belajarnya, ketika memperoleh hasil belajar yang rendah, siswa tidak

pernah mempertanyakan kembali pelajaran yang kurang di pahami.

Hasil yang dicapai tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan oleh guru yaitu nilai belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal 75 (KKM). Hal ini menjadi hambatan atau masalah pada peningkatan hasil belajar Seni Budaya, oleh karena itu guru perlu memilih metode yang tepat untuk membantu dan melayani semua siswa dalam belajar dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Guru hendaknya dapat memperlakukan siswa sesuai dengan keadaan dan kemampuannya. Sebagian siswa memiliki kemampuan yang cepat dalam menerima pelajaran sehingga mampu mempraktekkan, sebagian lagi mempunyai kemampuan belajar yang lambat dalam pelajaran praktek tari sehingga sulit untuk meniru gerakan-gerakan yang dicontohkan oleh guru. Pada keadaan seperti ini, apabila guru menerangkan pelajaran dan memberikan praktek berulang-ulang tentulah akan menimbulkan perasaan jenuh pada siswa yang cepat dalam menangkap pelajaran sehingga siswa menjadi tidak kreatif dan kurang berminat untuk belajar.

Kejenuhan tersebut juga akan terjadi pada siswa yang lemah dalam menangkap pelajaran praktek tari, karena guru menyampaikan dan mencontohkan hal-hal yang berulang, namun siswa tidak juga mengerti apa yang disampaikan oleh guru, dan tentunya tidak mampu mempraktekkan gerakan-gerakan yang diajarkan. Untuk itu guru harus mengupayakan metode yang tepat dengan keadaan siswa yang seperti ini misalnya dengan mengaplikasikan metode tutor sebaya.

Peneliti tertarik menggunakan Metode Tutor Sebaya untuk meningkatkan hasil belajar tari pada pembelajaran seni budaya, karena menurut penulis sendiri keunggulan metode tutor sebaya dapat mengatasi kejenuhan yang dialami pada siswa. Selain daripada itu menurut penulis siswa lebih memahami gaya bahasa atau penjelasan yang diberikan oleh teman sebaya dari pada penjelasan yang diberikan oleh guru. Maka dari itu penulis memilih menggunakan Metode Tutor Sebaya.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian tindakan dengan Meningkatkan Hasil Belajar Tari dalam Pembelajaran Seni Budaya dengan Metode Tutor Sebaya pada

Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Tanete Rilau, ini layak dilaksanakan.

## **II. Tinjauan Pustaka**

### **1. Tari**

Tari panen yaitu tari yang menggambarkan tentang kehidupan petani, mulai dari mencangkul, membajak dan menanam padi. Garapan tari ini menggambarkan suka cita kelompok masyarakat tradisional minangkabau mengolah lahan pertanian. Mereka bekerja, bersenda gurau, dan saling tolong menolong. Kebersamaan ini tercermin ketika musim panen telah tiba. Namun gerak yang dimaksud adalah bukan gerak nyata sesuai dengan realita melainkan yang sudah mengalami stilasi dan distorsi yang sifatnya ekspresif. Bentuk gerakan ekspresif adalah bentuk yang diungkapkan agar dapat dinikmati dengan rasa. Menjelaskan gerakan tari terletak pada hal-hal berikut yaitu wiraga, wirama, wirasa.

Wiraga adalah ungkapan secara fisik dari awal sampai akhir menari. Kemampuan wiraga yang memadai artinya:

- 1) Hafal adalah tuntunan kemampuan penguasaan daya ingat yang maksimal.
- 2) Teknik adalah tuntunan penguasaan keterampilan di dalam pengungkapan dan mewujudkan berbagai pose, elemen gerak, dan pose-pose gerak yang selaras dengan penggunaan atau pengendalian tenaganya yang dituntut oleh suatu tarian.
- 3) Ruang adalah tuntunan penguasaan ketepatan di dalam menempatkan tubuhnya di berbagai posisi pada setiap gerak dalam ruang.

## 2. Hasil Belajar

Menurut Sudjana hasil belajar adalah puncak dari kegiatan belajar yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan tingkah laku (psikomotor) yang berkesinambungan, dinamis, serta dapat diukur atau diamati. (Sudjana, 2006:23).

Menurut Slameto bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang terjadi secara berkesinambungan dan tidak statis (Slameto, 2003:

3). Hasil belajar merupakan suatu hal yang dapat dilihat dan diukur. Hal ini sesuai menurut Hammalik bahwa, hasil belajar nampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan terukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik (Oemar Hamalik, 1990: 89).

## 3. Tutor Sebaya

Menurut Silberman Tutor sebaya merupakan salah satu dari strategi pembelajaran yang berbasis *active learning*. Beberapa ahli percaya bahwa satu pelajaran benar-benar dikuasai hanya apabila peserta didik mampu mengajarkan pada peserta didik lainnya. Mengajar teman sebaya memberikan kesempatan dan mendorong pada peserta didik mempelajari sesuatu dengan baik, dan pada waktu yang sama ia menjadi narasumber bagi yang lain. Pembelajaran *peer teaching* merupakan cara yang efektif untuk menghasilkan kemampuan

mengajar teman sebaya (Silberman 2001: 157)

Tutor sebaya adalah seseorang atau beberapa orang siswa yang ditunjuk oleh guru sebagai pembantu guru dalam melakukan bimbingan terhadap kawan sekelas. Dengan system pembelajaran menggunakan tutor sebaya akan membantu siswa yang nilainya dibawah KKM atau kurang cepat menerima pelajaran dari guru diantara mata pelajaran. Tutor dapat diterima (disetujui) oleh siswa yang mendapat program perbaikan sehingga siswa tidak mempunyai rasa takut atau enggan bertanya kepadanya. Tutor dapat menerangkan bahan perbaikan yang dibutuhkan oleh siswa yang menerima program perbaikan. Tutor tidak tinggi hati, kejam atau keras hati terhadap social kawan. Tutor mempunyai daya kreatifitas yang cukup untuk memberikan bimbingan, yaitu dapat menerangkan pelajaran kepada kawan. Model tutorial merupakan cara penyampaian bahan pelajaran yang telah dikembangkan dalam bentuk modul untuk dipelajari siswa secara mandiri. (Martinis, 2007).

### **III. Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan metode tutor sebaya. Lewin menjelaskan bahwa empat hal yang harus dilakukan dalam proses penelitian tindakan, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Pelaksanaan penelitian tindakan adalah proses yang terjadi dalam suatu lingkaran yang terus menerus. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdapat tahapan perencanaan, tahapan pelaksanaan, tahapan pengamatan, dan tahapan refleksi. Prosedur penelitian ini secara garis besar dapat dijelaskan dengan skema, skema yang peneliti gunakan disini merupakan skema prosedur penelitian model Kurt Lewin.

### **IV. Hasil dan Pembahasan**

Dilihat dari data hasil belajar Semester 1 dapat dinyatakan bahwa hasil belajar Seni Budaya pada kompetensi seni tari siswa kelas VIII 1 belum mencapai hasil yang memuaskan. Dalam hal ini dilakukan penelitian tentang pembelajaran Tutor Sebaya sebagai metode yang di pilih untuk

menyampaikan materi pelajaran kepada siswa kelas VIII 1. Berdasarkan hasil pengamatan dan evaluasi terhadap tindakan yang telah dilakukan di kelas VIII 1 SMP Negeri 2 Tanete Rilau Kabupaten Barru dapat dikatakan proses komunikasi dan interaksi sudah cukup, namun demikian apa yang telah dilakukan siswa perlu dapat perhatian terutama aktivitas dan tanggung jawab siswa dalam penerapan pembelajaran Tutor Sebaya sehingga nantinya dapat berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII 1 semester 2 SMP Negeri 2 Tanete Rilau Kabupaten Barru. kegiatan yang telah dilakukan melalui pengamatan dan penilaian terhadap proses pembelajaran dan hasil belajar siswa melalui aktivitas siswa dalam belajar praktek maupun non tes berupa hasil wawancara yang dirancang dalam dua siklus dimana tiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Sebelum menerapkan Metode Tutor Sebaya pada pembelajaran Tari terlebih dahulu melakukan pre-tes kepada siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 2 Tanete Rilau. Adapun tindakan awalnya yaitu,

Guru (Peneliti) memberikan pre-tes dalam bentuk praktek tari panen pada siswa yang ditunjukkan untuk mengetahui kesiapan belajar dan kemampuan awal siswa terhadap materi yang akan dipelajari pada Siklus I dan siklus selanjutnya. Dari hasil evaluasi tertulis ranah kognitif tentang data hasil belajar siswa pada pelaksanaan proses pembelajaran siklus I sebagian besar siswa mengalami kesalahan dalam mempraktekkan tari panen. Dimana dari 22 orang siswa, 6 orang siswa mendapat nilai di atas 75, sedangkan 16 orang siswa mendapat nilai kurang dari 75 yang berarti sebagian besar siswa masih kurang mengerti tentang apa yang diajarkan. pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan Metode Tutor Sebaya pada pembelajaran praktek tari dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Akan tetapi siklus satu belum begitu mencapai hasil yang optimal, sehingga disusun rancangan baru untuk dilaksanakan pada tindakan siklus II yang tahapnya sama seperti siklus I.

Aktivitas belajar dengan Metode Tutor Sebaya berpengaruh terhadap hasil belajar seni budaya

siswa. Serta melalui Metode Tutor Sebaya aktivitas siswa jadi meningkat. Dengan adanya peningkatan tersebut, maka siklus selanjutnya tidak perlu dilaksanakan lagi.

Dengan pembelajaran menggunakan Metode Tutor Sebaya siswa dapat belajar dan mengajar temannya yang lain sehingga dapat memahami materi lebih mudah, karena di saat memberikan informasi dengan temannya dapat memakai bahasa sehari-hari, yang lebih cepat di mengerti terhadap materi yang di sampaikan. Selain itu, siswa menjadi tidak sungkan untuk bertanya karena belajar dan mengajar bersama teman sebayanya sendiri. Dengan Metode Tutor Sebaya siswa belajar bertanggung jawab penuh terhadap tugas yang di berikan dan menciptakan suasana kelas yang kondusif, kelas menjadi hidup dan siswa semangat dalam belajar.

## **V. Kesimpulan dan Saran**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan metode tutor sebaya pada pembelajaran praktek tari panen. pada Siklus I menunjukkan hasil yang belum optimal, dilihat dari rendahnya nilai yang didapatkan oleh siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 2 Tanete Rilau Kabupaten Barru, hasil rendah ini dipengaruhi oleh kurang optimalnya dalam penerapan Metode Tutor Sebaya dan kurangnya pendampingan aktif guru pada siswa.
2. Hasil peningkatan pembelajaran praktek tari panen menggunakan Metode Tutor Sebaya pada Siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 2 Tanete Rilau Kabupaten Barru di Siklus II telah menunjukkan pencapaian peningkatan nilai siswa. Dapat dilihat dari nilai rata-rata yang di dapatkan siswa pada siklus I yaitu 76,5 dan pada siklus II mengalami peningkatan rata-rata yaitu 84,6 dari segi kognitif. Hal ini dikarenakan oleh dampak aktivitas pendekatan pendampingan aktif guru pada saat proses pembelajaran di kelas, tidak sungkan untuk bertanya dan menanggapi antar

siswa selain itu karena setiap kelompok sudah sadar pentingnya kerja sama dan disiplin yang mengalami peningkatan dibandingkan Siklus I.

#### B. Saran

Guru hendaknya menggunakan metode yang tepat dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran seni budaya. Penerapan metode pembelajaran yang tepat akan memudahkan siswa untuk menguasai materi yang di berikan oleh guru.

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lebih lanjut kepada peningkatan hasil belajar siswa menggunakan metode tetur sebaya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Jafar. 2016. *Pedoman Praktis Penelitian*. Jakarta: Prodeleader.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darsono, Max dkk. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Press
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Haling, Abd. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Hamalik, Oemar. 2000. *Proses Belajar dan Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Mardalis.1999. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, J.Lexy. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Rachmi, Teti. 2004. *Materi dan Pembelajaran Kartakes*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Sanjaya, Wina. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Media Group.
- Silberman, Melvin L. 2007. *Active Learning Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdikarya.



Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sumaryono. 2006. *Tari Tontonan, Buku Pelajaran Nusantara*.

Yamin, Martinis. 2007. *Profesionalisasi Guru & Implementasi KTSP*. Jakarta: Gaung Persada Press.

Satriyaningsih. 2009. *Efektivitas Metode Pembelajaran Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi pada Pokok bahasan Ekosistem pada Siswa Kelas VII SMP Bhinneka Karya Klego Boyolali Tahun Ajaran 2008/2009*. Skripsi.Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.